

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR (*SMART BOARD*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Rosalina Putri^{1*}, Kasriman²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
¹rosalinaputri20@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low reading ability of the first graders at SDN Pulau Harapan 01 Pagi. This study aims to determine the effect of smart board learning media on students' initial reading ability in Indonesian class 1 subjects at SDN Pulau Harapan 01 morning semester 2 of the 2021/2022 academic year. The research method used is a quantitative research method with a quasi-experimental research design with a post-test only control group design. The sampling technique used is a saturated sample. The data collection tool uses a preliminary reading ability test. Analysis of the data used is the difference test and effect size. The results of this study obtained the following data. Hypothesis testing using the t-test test formula was obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $3,228 > 2,002$. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is an influence of the smart board learning media on the students' initial reading ability in the Indonesian class 1 subject at SDN Harapan Island 01 in the morning. The effect size test got a result of 0.986, which means it has a very high effect. Thus, it can be concluded that the smart board has a significant effect on early reading ability.

Keywords: *beginning reading ability; learning media; smart board*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Pulau Harapan 01 Pagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran papan pintar (*smart board*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN pulau harapan 01 pagi semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan jenis *post-test only control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Alat pengumpul data menggunakan tes kemampuan membaca permulaan. Analisis data yang digunakan yaitu uji beda dan effect size. Hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut Uji hipotesis menggunakan rumus uji t-test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,228 > 2,002$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran papan pintar (*smart board*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN pulau harapan 01 pagi. Uji *effect size* mendapatkan hasil 0,986 yang berarti berpengaruh sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa papan pintar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan.

Kata Kunci: *kemampuan membaca permulaan; media pembelajaran; papan pintar (smart board)*

Received : 2022-06-23
Revised : 2022-10-15

Approved : 2022-10-17
Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki peserta didik di awal persekolahan. Lebih lanjut dikemukakan, membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukkan siswa SD kelas dasar (Hadiana et al., 2018). Kemampuan membaca permulaan ditujukan kepada pada kemampuan membaca tingkat awal, yaitu kemampuan “melek huruf”, pada tingkat kelas ini, anak-anak memperoleh bacaan dasar dan kemampuan menulis (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Oleh karena itu, sangat penting siswa kelas 1 SD menguasai keterampilan membaca permulaan.

Membaca merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik selain dari menulis dan juga berhitung. Untuk dasar utama dalam belajar pun mengharuskan pada keterampilan membaca, dengan bisa membaca maka peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, informasi dan mengalami baru yang dapat bermanfaat kedepannya (Rumidjan, Sumanto, & Badawi 2017). berdasarkan kutipan tersebut, membaca menjadi kemampuan dasar yang memang harus dimiliki oleh peserta didik, yang mengharuskan peserta didik dapat terampil dalam membaca agar memudahkan peserta didik dalam menangkap sebuah informasi dan dapat mengikuti pelajaran selanjutnya.

Menurut (Mahsun & Koiriyah, 2019) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan terdiri dari beberapa aspek antara lain : 1) Pengenalan bentuk huruf, 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”), dan 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat. (Purnamasari, 2019)

Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Membaca permulaan pada siswa kelas 1 harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca. (Mahsun & Khoiriyah, 2019)

Tarigan (2006) menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain sebagai berikut: 1) Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan yang dibaca, 2) Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan agar isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik, 3) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Saat membaca diperlukan menggunakan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar, 4) Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak salah penafsiran oleh pendengar, 5) Sikap membaca yang baik, 6) Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar, 7) Menguasai tanda baca. Saat membaca harus memperhatikan tanda baca yang benar, 8) Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi bacaan, 9) Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar memahami bacaan dengan seksama. Dalam membaca tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lambat, 10)

Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Saat membaca, pembaca sesekali harus melihat pendengar seolah-olah berinteraksi dengan pendengar, 11) Membaca dengan percaya diri. Membaca dibutuhkan rasa percaya diri agar tidak memengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.

Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Membaca permulaan pada siswa kelas 1 harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca. (Mahsun & Khoiriyah, 2019)

Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti berikut ini: 1) Ketepatan menyuarakan tulisan, 2) Kelafalan dan intonasi yang wajar, 3) Kelancaran dan kejelasan suara, 4) Volume suara yang lantang sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan membaca huruf, kata, dan kalimat. Kejelasan lafal. Kelancaran membaca dan volume membaca (Kadir, 2019).

Kenyataan yang ada di lapangan mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil PAS semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 adalah 63,28 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ≥ 70 . Nilai tertingginya adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 47. Dari 21 murid, hanya 5 murid saja yang mendapatkan nilai tuntas dan 16 murid mendapatkan nilai tidak tuntas karena belum mencapai daya serap materi. Permasalahan tersebut juga ditemui oleh peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa permasalahan membaca di kelas awal sekolah dasar menjadi perhatian guru karena masih banyak siswa yang ternyata kesulitan membaca (Mahsun and Koiriyah 2019; Kadir 2020; Pratiwi 2020). Oleh karena itu, hal ini menjadi perhatian yang penting agar siswa kelas awal SD dapat menguasai kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut terlihat bahwa guru SDN Pulau Harapan 01 Pagi kelas 1 dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan pendekatan konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Sebagian besar guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang ditandai dengan tidak bervariatifnya penggunaan media yang diterapkan saat proses belajar berlangsung serta media yang digunakan sangat monoton yaitu hanya mengandalkan media papan tulis dengan pembelajaran yang sekilas tanpa melakukan demonstrasi yang berkali-kali. Hal tersebut membuat murid merasa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat hasil belajar murid rendah. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya didukung dengan adanya fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Guru aktif dalam menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanyalah sebagai pendengar saja. Siswa kurang diikut sertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga murid tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan untuk itu motivasi belajar murid menjadi rendah, ditandai dengan banyaknya murid yang bermain sendiri dan bersenda gurau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru hanya menekankan pada penanaman

konsep pada diri murid tanpa memperdulikan apakah konsep-konsep yang telah diajarkan sudah dipahami oleh murid itu sendiri.

Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menjadikan murid lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar murid mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah media pembelajaran papan pintar (*smart board*). Media Papan Pintar adalah satu media pembelajaran yang disematkan kepada benda dalam pembelajaran. Awalnya papan pintar adalah untuk pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (Mardianto, 2019). Bapak Hulu seorang guru di Nias Selatan menemukan Papan Pintar ini, terekspos ketika beliau menjadi bagian program Usaid Prioritas. Papan Pintar menjadi populer ketika show case dilakukan oleh Usaid Prioritas di Medan bahkan wakil Bupati Serdang Bedagai H. Sukirman bersemangat mencoba permainan ini. Fungsi papan pintar adalah memberikan kemudahan dalam pembelajaran matematika. tujuannya memberikan bantuan, media bagi siswa dan guru agar belajar matematika itu menyenangkan. Tetapi dalam penelitian ini papan pintar digunakan untuk pelajaran bahasa indonesia yang fungsinya adalah sama yaitu memberikan bantuan kepada siswa agar siswa lebih mudah mempelajari bahasa indonesia.

Menurut Maghfi (2020) menyatakan media papan pintar merupakan media pembelajaran yang efektif juga bagus yang dapat memberikan pesan kepada target. Menurut (Kamaladini, 2021) menyebutkan bahwa media pembelajaran papan pintar (Painer) adalah salah satu nama media yang diberikan kepada benda dalam pembelajaran. Dasarnya papan pintar adalah untuk pembelajaran matematika yang berada pada tingkat sekolah dasar. Menurut (Fais et al., 2019) menyatakan bahwa media papan hitung dikembangkan dengan tujuan supaya mata pelajaran satuan matematika lebih menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan dan diharapkan media ini dapat membantu siswa belajar berhitung. Menurut (Zairida et al., 2019) mengatakan bahwa media Pakapindo adalah media yang dikemas untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dan melatih keaktifan menjawab siswa. Dengan demikian disimpulkan bahwa media papan pintar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan dengan kreativitas pendidik yang dapat memberikan pesan tertentu kepada peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini telah dilakukan. Kamaladini, Gani, and Nursina (2021) mengemukakan bahwa media papan pintar efektif meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Selanjutnya, Fais et al. (2019) berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa media papan pintar (papin) dan kotak ajaib layak sebagai media pembelajaran matematika. Lebih lanjut, Maghfi and Suyadi (2020) menyatakan bahwa penerapan media *Smart Board* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa anak usia dini. Berbeda dari penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan smart board atau papan pintar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media papan pintar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar. Diharapkan penelitian ini menambah referensi pengetahuan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca permulaan dan media papan pintar.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan kuantitatif eksperimen. Dalam pelaksanaan penelitian ini sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok sampel yaitu kelas

kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran konvensional (pembelajaran dengan media pembelajaran *flashcard*) dalam pembelajarannya, sementara kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media pembelajaran *smart board*. Desain penelitian yang dipergunakan yaitu, Quasi Eksperimen dengan jenis *posttest-only control design*. yang akan diberlakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Sugiyono, 2015) menuturkan, “Desain dalam penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut” :

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-Test
E	X ₁	O ₁
K	-	O ₂

Keterangan :

O₁ : *Post-test* pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran *smart board*.

O₂ : *Post-test* pada kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran konvensional (*flashcard*).

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *smart board*.

- : Perlakuan pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran konvensional (*flashcard*).

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas I SDN Pulau Harapan 01 Pagi pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan populasi berjumlah 60 berasal dari dua kelas yaitu kelas I/A (kelas eksperimen) sebanyak 30 peserta didik dan kelas I/B (kelas kontrol) sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non probability sampling*, jenis samplingnya menggunakan sampel jenuh (seluruh populasi dijadikan sampel) (Sugiyono, 2017). Keterampilan membaca permulaan diukur berdasarkan 5 indikator yaitu: 1) kesesuaian huruf, 2) ketepatan huruf dirangkai menjadi kata, 3) ketepatan kata menjadi kalimat 4) kelancaran membaca 5) volume membaca.

Data penelitian ini diolah menggunakan perhitungan statistik. Data penelitian berupa lembar rubrik keterampilan. Data penelitian yang akan diolah berupa data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan rumus *liliefors*, uji homogenitas menggunakan rumus *fisher*. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda dua mean data tidak berpasangan (uji-t). dan juga uji *effect size*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data *post-test* kelas kontrol dengan skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 3. Skor rata-rata (*mean*) 8,133 median 8,21 modus 8,38 dan simpangan baku 2,874.

Distribusi frekuensi kelas kontrol terlihat bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh skor terbanyak dengan interval antara 7-9 sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 46,67%. Skor

tertinggi pada interval 16-18 sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,33%. Sedangkan untuk skor terendah dengan interval 1-3 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 10%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data *post-test* kelas eksperimen dengan skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 3. Skor rata-rata (*mean*) 10,967 median 11,17 modus 11 dan simpangan baku 3,855.

Distribusi frekuensi kelas eksperimen terlihat bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh skor terbanyak dengan interval antara 10-12 sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 30%. Skor tertinggi pada interval 16-18 sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 16,67%. Sedangkan untuk skor terendah dengan interval 1-3 sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,67%.

Hasil uji normalitas kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1578. Jika dibandingkan dengan tabel *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1618$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1578 < 0,1618$. Dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1127. Jika dibandingkan dengan tabel *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1618$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1127 < 0,1618$. Dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	n	L_{hitung} (L_o)	L_{tabel} (L_t)	Kriteria	Keterangan
Kelas Kontrol	30	0,1578	0,1618	$L_o < L_t$	Data Berdistribusi Normal
Kelas Eksperimen	30	0,1127	0,1618	$L_o < L_t$	Data Berdistribusi Normal

Dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh, $S_1^2 = 14,861$ dan $S_2^2 = 8,257$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = $30 - 1 = 29$ dan dk penyebut = $30 - 1 = 29$. Maka $\alpha = (0,05, 29, 29)$ Harga $F_{tabel} = 1,861$ (Lihat tabel distribusi F). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $1,800 < 1,861$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima bahwa varians kedua kelompok homogen.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelompok	n	Varians	F_{hitung} (F_h)	F_{tabel} (F_t)	Kriteria	Keterangan
Kelas Eksperimen	30	14,861	1,800	1,861	$F_h < F_t$	Data Sampel Homogen
Kelas Kontrol	30	8,257				

Berdasarkan perhitungan uji-t pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa t_{tabel} menggunakan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dengan dk = 60, dk = $60 - 2 = 58$, jadi harga t_{tabel} sebesar 2,002. Sedangkan t_{hitung} sebesar 3,228. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,228 > 2,002$. Maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hipotesis H_1 diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran papan pintar (*smart board*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN Pulau Harapan 01 Pagi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
3,228	2,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Menolak H_0 , H_1 diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh media pembelajaran papan pintar (<i>smart board</i>) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN Pulau Harapan 01 Pagi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia yang diperoleh dari data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data diatas, data *post-test* kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 8,133. Sedangkan data *post-test* kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 10,967. Dapat dilihat bahwa data *post-test* rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada data *post-test* rata-rata kelas kontrol.

Dalam penelitian ini pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran papan pintar (*smart board*) dan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Terdapat perbedaan yang mencolok ketika pembelajaran menggunakan media papan pintar (*smart board*) peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, karena peserta didik menganggap media papan pintar (*smart board*) dapat membuat materi pembelajaran akan lebih menarik perhatian untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kamaladini et al. (2021) yang mengemukakan bahwa media papan edukasi pintar efektif dalam meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Metode pengajaran menjadi lebih beragam sehingga mereka tidak bosan. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar. Media papan pintar (*smart board*) dapat memperjelas penyampaian pesan. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Mengatasi sikap pasif, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mardianto (2019) bahwa media papan pintar dapat mengembangkan strategi pembelajaran dari matematika sampai mata pelajaran lainnya.

Sedangkan media pembelajaran *flashcard* dianggap peserta didik kelas I SDN Pulau Harapan 01 Pagi cukup membosankan dan dianggap monoton, sehingga peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan dan mengamati pembelajaran tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan itulah yang menyebabkan kelas yang belajar menggunakan media papan pintar (*smart board*) mendapatkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar menggunakan media *flashcard*.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan pintar (*smart board*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik (Wahyudianto et al., 2016 ; Maghfi and Suyadi, 2020; Hikmawati, Rosyidin, and Yuliana, 2021; Wicaksana, 2022; Nurkhofifah, 2022). Selain dari rata-rata kelas eksperimen, untuk memperkuat hasil penelitian pengaruh media pembelajaran papan pintar (*smart board*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Pulau Harapan 01 Pagi dibuktikan dengan uji- t yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,228 > 2,002$) dan juga uji *effect size* yang mendapatkan hasil sebesar 0,986 yang artinya berpengaruh sangat tinggi.

Kesimpulan

Dengan demikian adapt disimpulkan bahwa media papan pintar (*smart board*) terbukti dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar. Oleh karena itu, media papan pintar dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya kemampuan membaca permulaan.

Daftar Pustaka

- Andi Eka Purnamasari. (2019). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas 1 Sd Negeri 1 Lamapoloware Kabupaten Soppeng*.
- Fais, M. Z., Listyarini, I., & Tsalatsa, A. N. (2019). Pengembangan Media Papin dan Koja (Papan Pintar dan Kotak Ajaib) Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 26–30.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 231–232.
- Hikmawati, Rosyidin, O., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar Pada Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 213–225. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107>
- Kadir, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 05(02), 93–102.
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Kamaladini. (2021). Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Skripsi*.
- Kamaladini, Gani, A. A., & Nursina, S. (2021). Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagogia*, 1(September), 93–100. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/snpaedagor/article/view/5693>
- Maghfi, U. N. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media papan pintar (*smart board*). *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 157–170.
- Maghfi, U. N., & Suyadi. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media papan pintar (*Smart Board*). *SELING-Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 157–170.
- Mahsun, M., & Khoiriyah, M. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60.

<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>

- Mardianto. (2019). Media Papan Pintar Mengembangkan Strategi Pembelajaran Dari Matematika Sampai Mata Pelajaran Lainnya. *12 Th International Woskshop and Conference of Asean Studies in Islamic and Arabic Education, Social Sciences and Educational Technology*, 1–8.
- Nurkhofifah, F. I. (2022). Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Edutama*. scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/7ytval7ddrhherdv4cyjwgkku/access/wayback/https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/download/558/pdf>
- Rumidjan, Sumanto, & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Sekolah Dasar*, 26(1), 62–68.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan.pdf* (XXI). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Wahyudianto, G., Usada, Sutijan, & Samidi. (2016). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Sirkuit Pintar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 4(5), 1–4.
- Wicaksana, A. (2022). Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Pengenalan Huruf Alfabet Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 7(1), 40–50. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Zairida, D., Akhyar, O., Ariessanty, R. R., & Wardhani, A. K. (2019). Pengembangan Media Pakapindo (Papan Kantong Pintar Doraemon) Pada Materi Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MA Raudhatussuyubban. *Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 2(2), 6–14.